

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, tradisi Islam berakulturasi dengan kebudayaan lokal yang ada dan menciptakan budaya baru. Salah satu dari budaya yang dihasilkan dalam tradisi Islam adalah seni musik tradisional yang merupakan ekspresi kebudayaan Islam. Seni musik tradisional biasanya dijadikan sebagai pandangan hidup dan merupakan inspirasi bagi pemeluknya. Seni musik tradisional merupakan salah satu cerminan wajah Islam yang telah berakulturasi dengan budaya lokal.¹

Seni musik tradisional biasanya di Jawa memiliki kekhasan kebudayaan yang berbeda dengan tanah Arab. Contohnya, seperti: *rebana*, *hadroh*, *qosidah*, dan *nasyid* yang memiliki kekhasan di warna musik dan berkolaborasi dengan shalawat dan syair-syair lainnya. Namun, di Jawa juga terdapat seni musik tradisional yang memadukan Islam-Jawa, yaitu: Janengan yang didalamnya berisi shalawat dan beberapa syair atau singiran Jawa. Sama halnya dengan seni musik tradisional lainnya di tanah Jawa, Janengan merupakan warisan tradisi Islam dari nenek moyang sejak masa awal perkembangan Islam dan memiliki keunikan tersendiri.²

¹AhkmadArif Junaidi et al., "Janengan Sebagai Seni Tradisional Islam Jawa" dalam *Jurnal Walisongo*, vol 21 nomor 2, November 2013, hlm. 1.

²Arum, S. et al. *Bentuk musik dan fungsi kesenian jamjaneng grup "sekar arum" di desa panjer kabupaten kebumen*. (2017). hlm 1.

Seni Tradisi Janengan berasal dari daerah Kebumen Jawa Tengah, yang awal mulanya diciptakan oleh seorang tokoh keagamaan yang bernama *Kyai Zamzami*. Namun wafat sebelum memberi nama pada tradisi tersebut. Dan berawal dari nama tokoh tersebut di daerah Kebumen sendiri tradisi seni musik tradisional terkenal dengan nama *Jamjaneng*. Namun, setelah semakin berkembang dan meluasnya tradisi seni tradisional tersebut masyarakat Jawa pada waktu itu memberi nama *Jamjar* ¹ selama masyarakat Jawa pada waktu itu merubah kata *Jamjanian* menjadi *Jamjanen*. Pada akhirnya pelafalan tersebut di pendekan menjadi *Janengan*.³

Seni tradisional Janengan pada mulanya dilakukan sebagai sarana untuk berdakwah. Yang didalamnya memadukan musik Jawa, shalawatan, dan lagu-lagu, syair-syair atau syingiran Jawa yang berisikan pedoman nasehat hidup dan ajaran-ajaran agama. Dalam menyanyikan lagu atau syi'iran Janengan tersebut memiliki keunikan yaitu dengan tehnik menyanyi diperlukan tehnik nada yang tinggi dan melengking. Dan hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang telah terbiasa melakukan seni Tradisional Janengan. Seni musik tradisional memiliki alat musik yang dilakukan dengan cara di pukul dan di tepak menggunakan tangan dan kayu yaitu terdiri dari alat musik: gong, kendang, kempul kempreng, kentung, terbang, dan kecrek.

Waktu pelaksanaan Seni musik Tradisional Janengan biasanya dilakukan pada hari kamis malem jumat pada pukul 22.00 WIB., sampai dengan tengah

³Edi Sedyawati, "Masalah Penandaan ke-Islaman Dalam Karya-Karya Seni Jawa", dalam Yustiono, ed., *Islam dan Kebudayaan Indonesia Dulu, Kini, dan Esok*, (Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1993), hl m.142.

malem terkadang bahkan juga sampai semalam suntuk. Karena setiap satu lagu syingir shalawat Janengan tersebut bisa lebih dari satu jam lamanya. Dan sebelum melakukan seni tradisi Janengan ini biasanya harus melakukan guruh sekaligus harus menghindari makanan tertentu yang merusak kualitas suara.

Sebagian masyarakat menyebut seni musik tradisional Janengan dengan Shalawat Janengan, karena syair lagu Janengan berupa shalawat yang di campuri dengan syair atau singir. Yang pada mulanya syair atau singir naskah-naskah tersebut tersebar di masyarakat Jawa adalah dalam tulisan huruf Arab pegon. Akan tetapi, masyarakat Jawa pada waktu itu tidak begitu mengerti dengan huruf pegon tersebut dan lebih memahami huruf Latin. Oleh karena itu huruf-huruf pegon tersebut dirubah kedalam huruf-huruf Latin. Bahkan dalam pengucapan syair shalawat nya di ucapkan dengan dialektika atau nada Jawa yang sangat kental. Salah satu *syingiran*⁴ dalam shalawat Janengan tersebut adalah Lafal “*Illalloh*” berubah menjadi “*illau*” yaitu ucapan yang di ajarkan oleh wali pada awalnya dan karena kebanyakan orang Jawa pada zama dulu tidak bisa menyebutkan kalimat itu maka hanya mampu menyebut kata “*illau*” tetapi tidak menghilangkan makna dan tujuan dari kalimat tersebut. Karena pada intinya kalimat tersebut mengingatkan akan Tuhannya. Jumlah anggota yang mengikuti Seni musik Tradisional Janengan yaitu sekitar 10 orang yang terbagi atas pemain alat musik 5 orang, dalang satu orang yang melantunkan syair atau singir shalawat dan orang-orang lainnya yang sebagai penjawab syair.

⁴ dalam istilah Bahasa jawa Syingiran berarti Syair

Seni musik tradisional Janengan merupakan perpaduan dua tradisi seni musik yang berasal dari musik Jawa dan musik timur tengah (Arab atau Islam), dan bisa menghasilkan nilai-nilai berupa, nilai musikal, nilai kultural, dan nilai religious yang berkaitan dengan akidah dan tasawuf. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian tentang seni musik tradisional ini dengan Judul **“Sinkretisme dalam Tradisi Seni Musik Janengan sebagai Identitas Masyarakat Islam-Jawa di Desa Kesugihan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas maka rumusan masalah yang akan di kembangkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi seni musik tradisional janengan?
2. Bagaimana tatalaksana yang terdapat di dalam tradisi seni musik tradisional janengan?
3. Bagaimana unsur budaya Jawa yang terdapat di dalam tradisi seni musik tradisional janengan?
4. Bagaimana unsur keagamaan yang terdapat pada tradisi seni musik tradisional janengan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan masalah yang dapat di ketahui adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tradisi seni musik tradisional janengan.
2. Untuk mengetahui praktek-praktek yang dilakukan yang terdapat di dalam tradisi seni musik tradisional janengan.
3. Untuk mengetahui unsur budaya di dalam tradisi seni musik tradisional janengan.
4. Untuk mengetahui keagamaan pada tradisi seni musik tradisional janengan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Disini peneliti mengedepankan ilmu yang berasal dari pembahasan dan akhirnya oleh peneliti menjadi lebih berkembang, karena dalam hal ini peneliti menjadikan ilmu sebagai sumber rujukan yang utama untuk pihak-pihak yang terkait dalam Penelitian ini.

1. Teoritis untuk Akademik

Dari hasil penelitian ini yang berjudul “*Sinkretisme dalam Tradisi Seni Musik Tradisional Janengan sebagai Identitas Masyarakat Islam-Jawa di Desa Kesugihan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap*”, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan ilmu tentang Agama dan budaya yang berkaitan dengan Jurusan Studi Agama-Agama. Selain itu, diharapkan menjadi sumber referensi dalam pengembangan ilmu, yakni dalam tradisi seni musik tradisional Janengan.

2. Praktis

Secara praktis peneliti mengharapkan dapat memberikan pemahaman untuk dapat melestarikan dan saling menghormati kebudayaan yang ada di masyarakat. Peneliti maupun tiap warga akademik harus terbuka terhadap permasalahan budaya, sehingga dapat menciptakan ide-ide serta konsep-konsep baru mengenai kebudayaan.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, yang berkaitan dengan masalah penelitian ini ada beberapa artikel, skripsi, jurnal, dan buku yang membahas materi tentang tradisi seni musik tradisional Janengan yang berasal dari Kebumen Jawa Tengah ini. Untuk itu diperlukan beberapa analisis yang peneliti telah lakukan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal, Akhmad Arif Junaidi “Janengan sebagai Seni Tradisional Islam-Jawa” IAIN Walisongo Semarang, Volume 21, Nomor 2, November 2013. Bahwa telah dijelaskan seni musik tradisional Janengan merupakan perpaduan dari tiga unsur tradisi musik, yakni berupa tradisi musik Jawa, tradisi Islam Timur Tengah (Arab) dan kini telah dikembangkan dengan kombinasi musik Barat seperti Pop. Berbeda dengan penelitan yang saya akan teliti, bahwa tradisi seni musik tradisional Janengan berdasarkan di Desa Kesugihan Kabupaten Cilacap Jawa Tengah hanya terdapat dua unsur kebudayaan, yaitu kebudayaan Islam dan kebudayaan Jawa tanpa tercampur dengan kombinasi musik barat dan menjadi identitas masyarakat Islam Jawa.

2. Skripsi, Hasbi Nur Cahyadi. Yang berjudul “Fungsi dan Bentuk Penyajian Kesenian Jamjaneng di Dusun Desa Krakal Alian Kebumen” Universitas Negeri Yogyakarta, 2015. di jelaskan bahwa Seni Musik Tradisional Janengan atau Jamjaneng memiliki beberapa fungsi yaitu: sebagai ekpresi perasaan, sebagai penghibur, sebagai sarana untuk berkomunikasi, sebagai mengiringi shalawat kepada nabi Muhammad Saw., sebagai bentuk pelestari budaya, dan sebagai identitas suatu masyarakat penelitian yang akan saya lakukan berbeda tempat dengan seni musik tradisional Janengan yang berasal Kebumen yaitu di Desa Kesugihan Kebupaten Cilacap Jawa Tengah.
3. Skripsi, Fitrianto yang berjudul “Kesenian Janengan Identitas Nasyarakat Jawa di Pajeresuk, Pringsewu, Lampung” Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan UPT perpustakaan ISI Yogyakarta 2015, dijelaskan bahwa tradisi seni musik tradisional Janengan merupakan salah satu bentuk akulturasi budaya Jawa yang memiliki sebagai entitas budaya yang menyatu dengan budaya Islam yang didalamnya mengandung ajaran agama.
4. Buku, Clifford Geertz dalam bukunya Kebudayaan dan Agama, terjemahan Francisco Budi Hardiman, Penerbit Kanisius Yogyakarta 2012. Menurut Clifford Geertz Kebudayaan adalah sebagai pola yang menyuluh dan di dalamnya terdapat simbol-simbol dan yang dikaitkan dengan sejarah. Oleh karena itu dalam menjelaskan bagaimana tradisi seni musik tradisional Janengan sebagai simbol dalam membentuk identitas masyarakat.
5. Jurnal, Sutiyono yang berjudul “Tradisi Masyarakat Sebagai Kekuatan Sinkretisme di Trucuk Klaten” FBS Universitas Negeri Yogyakarta 2006. Di

jelaskan bahwa sinkretisme adalah perpaduan antara dua tradisi atau lebih yang terjadi di masyarakat yang mengambil budaya baru, berusaha tidak merusak budaya lama dan tidak terjadi benturan antara keduanya dan melibatkan perubahan unsur-unsur budaya atau tradisi yang berkaitan. Sama halnya dengan penelitian yang akan peneliti teliti tentang sinkretisme di dalam seni musik tradisional Janegan merupakan perpaduan dua budaya Islam dengan budaya Jawa yang sampai saat ini masih melekat di Desa Kesugihan Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

Dengan demikian, setelah melihat beberapa jurnal, skripsi dan buku yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti teliti belum ada yang melakukan penelitian oleh siapapun, terutama di mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dilihat dari beberapa sumber penelitian di atas, terdapat beberapa penelitian yang di dalamnya terdapat kekurangan yaitu berkaitan dengan tidak dipaparkannya teori dan pendekatan yang di ambil untuk menganalisis dan menafsirkan fenomena yang di teliti (terutama nomor 1 dan 3). Dalam konteks inilah posisi penelitian ada, sehingga memunculkan sebuah originalitas penelitian yang memang belum pernah dilakukan oleh orang lain.

F. Kerangka Berpikir

Manusia memiliki beberapa level kelompok yang yang terbentuk dari kepribadian individual yang berasal dan di bangun oleh satu sistem sosial dan dari sistem ini akan di kontrol oleh sistem kebudayaan (cultural system) yang terpisah. Sistem kebudayaan ini memiliki beberapa jaringan-jaringan berupa tata nilai, simbol, kepercayaan-kepercayaan yang kompleks dan tidak bisa di pisahkan dengan individu dan masyarakat. Namun,

untuk tujuan analisis terkadan sistem kebudayaan dapat dipisahkan dari individu dan masyarakat.⁵

Geertz dalam hal ini menyakini bahwa ide tentang sebuah kebudayaan adalah sebagai sistem simbol yang objektif.⁶ di dalamnya terdapat struktur-struktur makna dan beberapa terma-terma yang berupa sekumpulan tanda yang berkaitan dengan masyarakat dalam melakukan tindakan. Kebudayaan menurutnya juga bukan suatu yang fisik, meskipun didalamnya berupa suatu hal yang objektif.

Dalam sebuah kebudayaan yang perlu diingat bukan hanya masalah berupa makna saja, tetapi sebagai suatu tindakan yang murni dan syarat akan sistem-sistem simbol, ide dan adat istiadat ada suatu pengaruh agama dalam kehidupan masyarakat yang berada di Jawa.

Agama sebagai satu sistem kebudayaan yang didalamnya berupa simbol adalah bertujuan untuk menciptakan perasaan dan motivasi yang kuat, dan mudah menyebar agar tidak mudah hilang dalam diri seseorang karena dengan cara membentuk konsepsi tentang eksistensi yang sesuai dengan fakta dan menghasilkan sesuatu yang unik. Walaupun Clifford Geertz tidak berbicara tentang sinkretisme secara eksplisit, namun definisi agama dalam konsep agama sebagai sistem budayanya, mengacu pada aspek-aspek kultural, dimana sinkretisme termasuk di dalamnya.

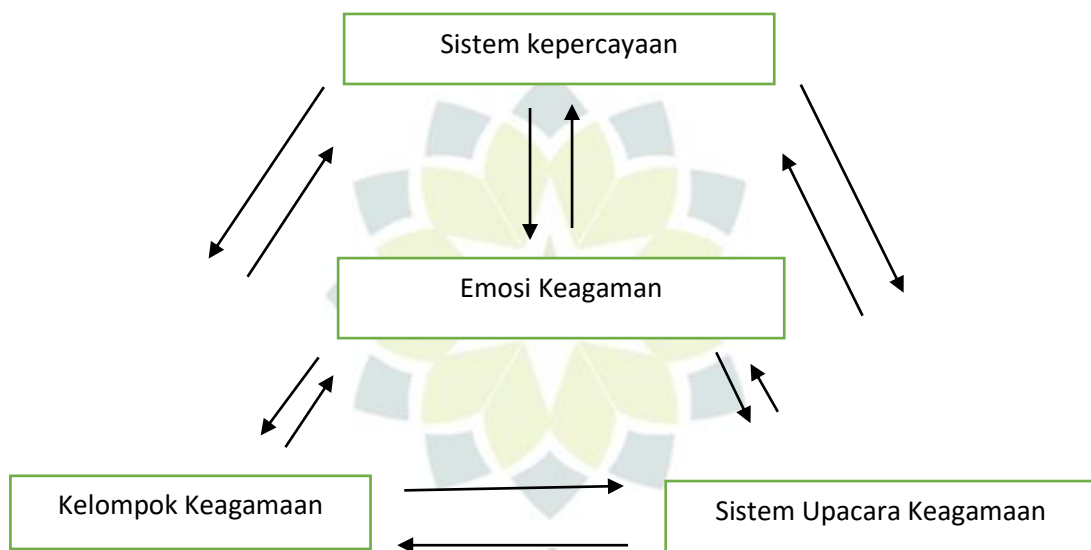
Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah “keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia belajar”.⁷ Pendapat lain seperti Berger mengemukakan bahwa

⁵ Daniel L pals, *Seven Theories of Religion*, penerjemah Inyik Rodwan Munir, Yogyakarta: IRCiSoD, 2011, hlm.336.

⁶ Daniel L pals, *Seven Theories of Religion*, penerjemah Inyik Rodwan Munir, hlm.336.

⁷ Koentjaraningrat, “*Pengantar Ilmu antropologi*”, (Jakarta: Rineka cipta, 1979), Hlm.180.

kebudayaan adalah “totalitas dari produk manusia tidak hanya mencakup produk material dan produk non material sosio-kultural, akan tetapi juga produk refleksi dalam isi kesadaran manusia.” Refleksi didalam isi kesadaran manusia yang biasa disebut dengan kognisi manusia sedangkan non-material sosial kultural biasa disebut seperangkat kelakuan dan produk kelakuan.



Mengamati terhadap hubungan skema di atas maka sistem religi merupakan hubungan timbal balik antara emosi keagamaan, sistem keyakinan, kelompok keagamaan, dan sistem ritual. Inti dari hubungan sistematis adalah letak pada emosi keagamaan yang lazim dari keseluruhan subsistem religi tersebut.⁸

Dalam mengkaji sistem budaya universal Koentjaraningrat dalam perubahan kebudayaan memiliki dua metode perbandingan. *Pertama* metode perbandingan diakronik, yaitu peneliti mengkaji kebudayaan pada etnis masyarakat tertentu, pada suatu waktu, dan kemudian dikaji lagi beberapa saat kemudian, juga pada

⁸ M. Ridwan Nasir, *Madzhab-Mahdzab Antropologi*, 2007, hlm. 19.

suatu entitas masyarakat yang sama sehingga akan diperoleh perubahan kebudayaannya. *Kedua*, penelitian komparatif sinkronik, yaitu mengkaji etnis kebudayaan dari suatu komunitas tertentu pada suatu waktu yang hampir bersamaan, hanya saja dua etnis budaya dari komunitas yang sama, namun yang satu pada etnis budaya yang terbuka dan satunya tertutup. Melalui penelitian ini akan diperoleh gambaran kebudayaan yang tetap dan berubah.⁹

Budaya Islam dan budaya Jawa inilah yang menghasilkan sebuah simbol di dalam tradisi seni musik tradisional Janengan ini yaitu berupa simbol dalam budaya Islam terdapat pada petuah atau ajaran yang terdapat di dalam shalawat yang tertuang di syair atau singiran Janengan tersebut sedangkan di dalam budaya Jawa terdapat simbol yang berupa alat-alat musik yang sangat khas dengan budaya Jawa yang di maikan nya secara ditepuk atau dipukul.

Dalam hal ini tradisi seni musik tradisional Janengan merupakan seni dalam kebudayaan yang cukup unik dan berkaitan dengan budaya Islam dan budaya Jawa yang terdapat simbol yang nyata dan menghasilkan suatu identitas masyarakat di Desa Kesugihan Daerah Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan metode penelitian kualitatif yang berdasarkan pada gejala dan fenomena-

⁹ M. Ridlwan Nasir, *Madzhab-Mahdzab Antropologi*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2007), hlm.20.

fenomena yang alami di dalam suatu masyarakat dan sesuai dengan data lapangan yang valid dan merupakan bagian dari cara pandang postpositivisme.¹⁰

Metode penelitian kualitatif ini yang dilakukan oleh peneliti di lihat dalam sebuah fenomena di dalam masyarakat Jawa memunculkan identitas masyarakat tersebut dengan adanya tradisi seni musik tradisional Janengan yang berakulturasi dari budaya Jawa dan budaya Islam yang ada di Desa Kesugihan Kabupaten Cilacap Jawa Tengah

2. *Lokasi Penelitian*

Penelitian dilakukan di utama lakukan di Desa Kesugihan Kabupaten Cilacap. Lokasi penelitian ini dipilih karena dari situ tradisi seni musik tradisional Janengan masih di lakukan dan dilestarikan di setiap kegiatan di desa di lakukan dan tempat tersebut mudah di akses oleh peneliti karena berdekatan dengan rumah peneliti. Penelitian ini juga dilakukan berdasarkan kepentingan yang berkaitan dengan studi yang diteliti. Karena di dalam penelitian ini terdapat nilai agama dan budaya. Lebih khususnya peneliti juga memiliki kepentingan terhadap lokasi tersebut untuk menyusun skripsi dengan tujuan meraih gelar sarjana dalam Jurusan Studi Agama-Agama fakultas Ushuluddin.

3. *Sumber Data*

Sumber data yang di gunakan dalam dalam melakukan penelitian ini ada dua sumber yaitu sumber data primer dan sekunder. Dari kedua sumber tersebut akan ada pemecahan masalah.

a. *Data Primer*

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.13.

Data primer merupakan sumber pokok inti yang di butuhkan dari penelitian yang akan dilakukan melalui wawancara terkait dengan permasalahan tradisi seni musik tradisional Janengan yaitu berupa beberapa tokoh agama, atau ulama, dalang, anggota.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini adalah data tambahan sebagai penguatan peneliti dalam melakukan penelitian seperti bahan pustaka berupa buku-buku, jurnal, artikel, dan yang lainnya yang berhubungan dengan obyek yang di teliti maupun teori yang akan di gunakan.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa cara dan dilakukan pada situasi dan kondisi saat ini karena peneliti memerlukan banyak informasi untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

a. Observasi

Observasi berperanserta adalah yang dilakukan oleh peneliti dalam meneliti sebuah fenomena atau gejala yang nampak di masyarakat yaitu di dalamnya peneliti ikut terlibat aktif dengan kegiatan yang dilakukan oaring yang sedang di amati sebagai sumber data penelitian.¹¹ Dalam hal ini peneliti ikut serta dalam pelaksanaan tradisi seni musik Janengan yang di selenggarakan di Desa Kesugihan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta,2017), hlm. 197.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan tanya jawab dan tatap muka langsung dan menggunakan wawancara yang tidak terstruktur dengan itu obrolan atau sesi tanya jawab mengalir apa adanya dan tidak di buat buat oleh narasumber.¹² peneliti akan mewawancarai beberapa orang yang di rasa akan memberikan informasi kepada penelitian ini yaitu, tokoh agama, dalang dan anggota dari seni musik tradisional Janengan.

c. Analisis Data

Dalam analisis data dalam metode kualitatif pertama kali yang dilakukan oleh peneliti adalah sudah melakukan penelitian sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan guna mengetahui informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan pada saat wawancara peneliti dapat menganalisis jawaban dari narasumber sehingga dapat memperoleh data yang lengkap,¹³ yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menginventarisir data yang yang berhubungan dengan tradisi seni musik tradisional Janengan
2. Mereduksi data untuk memilih permasalahan yang berhubungan tradisi seni musik tradisional janengan dan tidak berhubungan tradisi seni musik tradisional Janengan.
3. Mengklasifikasi data yang di peroleh
4. Mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di peroleh.

¹² Juliana, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), hlm.139.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm.333.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai bahan pelengkap dan untuk menguatkan data yang di diperoleh dari hasil wawancara. Merujuk kepada fakta sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga merujuk kepada bahan berupa dokumen, seperti teks berupa bacaan dan teks berupa rekaman audio atau audio visual.¹⁴

Tehnik pengumpulannya dapat dilakukan terhadap naskah karya sastra dan seni pertunjukan melalui elitasi teks sesuai fokus permasalahan yang dilaksanakan secara topikal, bukan secara sekuentif. Peneliti tidak bisa melepaskan pertalian segmentasi data yang di lakukan dengan konteks kewawancaraanya, karena hasil dari penelitian tersebut bersifat segmentatif.



¹⁴Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Malang: PT Bumi Aksara ,2005) hlm 73.